

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal serta tidak terjadinya multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji terjadinya korelasi yang sedang antara variabel independen dengan dependen. Hasil nilai F sebesar 35,091 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam melakukan penaksiran nilai aktual sudah fit atau tepat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ha1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai t sebesar 3,456 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,001. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumuninggar dan Mildawati (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Ha2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Rasio* tidak pengaruh terhadap terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai t sebesar 0,358 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,721. Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham dikarenakan CR rendah di bawah rata-rata. Penyebabnya karena peningkatan CL lebih besar dari CA. *Current Liabilities* meningkat karena mengalami kenaikan utang pajak. Utang pajak bukan merupakan sumber pendanaan sehingga perusahaan tidak memperoleh tambahan dana untuk melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah banyak, sehingga perusahaan tidak memperoleh *volume discount* yang mampu menurunkan COGS. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan COGS. Peningkatan COGS tersebut diiringi dengan penurunan penjualan dan mengalami penurunan laba kotor. Dengan terjadinya penurunan penjualan dan laba kotor, terjadi peningkatan *Net Income* disebabkan adanya peningkatan pendapatan lain – lain berupa laba penjualan aset tetap dan dengan peningkatan

*Net Income* menyebabkan *Retained Earning* meningkat. Meskipun *Net Income* dan *Retained Earning* meningkat, perusahaan tidak melakukan pembagian dividen seperti tahun sebelumnya. Dengan tidak melakukan pembagian dividen menyebabkan penurunan harga saham.

3. Ha3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural of total sales (SIZE)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai t sebesar 8,149 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah dan Yuliana, (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,329 atau sebesar 32,9%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan harga saham sebesar dan sementara sisanya yaitu sebesar 67,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Saran berdasarkan dari simpulan dan keterbatasan yang dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Harga Saham sebagai berikut:

1. Melakukan penambahan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham seperti *return on investment*, dan *debt equity ratio* yang dapat diimplementasikan untuk analisis selanjutnya.

## 5.4 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Investor dapat memilih perusahaan dengan nilai *return on sset (ROA)* yang tinggi karena *return on asset (ROA)* maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi dari penggunaan aset yang efisien. Sebagai contoh perusahaan dengan membeli mesin canggih. Mesin canggih akan meningkatkan produksi sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan.

Penggunaan mesin canggih juga dapat menurunkan produksi barang cacat. Penurunan barang cacat dapat menurunkan *Cost of Good Sold*. Peningkatan penjualan yang diiringi efisiensi pada *COGS* dapat meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan laba dapat meningkatkan *retained earning* perusahaan. Semakin tinggi *retained earning* perusahaan, maka dividen yang dibayarkan perusahaan juga semakin tinggi.

2. Investor dapat memilih perusahaan dengan nilai *Current Rasio (CR)* yang tinggi karena *Current Rasio (CR)*. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang lebih banyak dibandingkan utang jangka pendeknya. Sebagai contoh perusahaan memiliki ketersediaan kas yang tinggi yang dapat digunakan untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar. Pembelian bahan baku dalam jumlah besar membuat perusahaan dapat memperoleh *volume discount*. *Discount* yang diperoleh perusahaan dapat membuat nilai *direct material* lebih rendah sehingga membuat nilai *COGS* mengalami penurunan. Penurunan *COGS* dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan laba bersih dapat meningkatkan *retained earning* perusahaan. Semakin tinggi *retained earnings* perusahaan, maka perusahaan semakin mampu untuk membayarkan dividen yang tinggi. Ketika dividen yang dibayarkan tinggi, investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Kemudian hal ini dapat membuat permintaan saham perusahaan tersebut menjadi meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.
3. Investor dapat memilih perusahaan dengan nilai *Logaritma Natural Total Sales (SIZE)* yang tinggi karena *Logaritma Natural Total Sales (SIZE)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *volume* penjualan yang besar. Perusahaan dengan *volume* penjualan yang besar akan menurunkan *COGS*, karena semakin banyak *output* yang dihasilkan oleh perusahaan akan menurunkan *fixed cost* per unit. Dimana penurunan *fixed cost* per unit akan menurunkan nilai *COGS*. Penurunan *COGS* dapat meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan akan berdampak pada *retained earnings* perusahaan. Semakin tinggi *retained earnings* perusahaan, maka perusahaan semakin mampu untuk membayarkan dividen yang tinggi.

Dividen yang tinggi mengakibatkan investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Kemudian hal ini dapat membuat permintaan saham perusahaan tersebut meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

